

BAB V

PENUTUP

Bagian ini membahas lebih dalam mengenai refleksi penelitian meliputi refleksi teoritis, refleksi praktis, dan refleksi sosial. Pada akhir bagian, juga akan dibahas mengenai kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemberitaan mengenai unggahan instagram Tara Basro pada 3 Maret 2020 yang menuai banyak tanggapan dari berbagai lapisan masyarakat. Kampanye *body positivity* yang terkandung dalam unggahan foto tersebut menjadi topik pembicaraan baru di kalangan masyarakat Indonesia. Audiens instagram Tara Basro yang terdiri dari berbagai kalangan serta usia, memiliki pemaknaan yang beragam atas konsep *body positivity*.

Gerakan *body positivity* sendiri bukanlah hal yang baru di Indonesia. Sebelumnya, beberapa *influencer* dan juga iklan-iklan produk wanita utamanya mulai mengangkat isu *body positivity* sebagai tema besar. Tara Basro menjadi salah satu figur publik yang menyuarakan tentang gerakan ini. Walau begitu, konsep *body positivity* masih terkesan abu-abu oleh beberapa orang. Sebab itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keragaman pemaknaan khalayak mengenai konsep *body positivity* yang terkandung dalam unggahan Instagram Tara Basro.

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan bersama dengan lima informan mengenai konsep *body positivity* yang terkandung dalam unggahan Instagram Tara Basro. Kelima informan merupakan perempuan dan laki-laki yang mengetahui unggahan Instagram Tara Basro pada Maret 2020. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil

Pertama, unggahan Instagram Tara Basro pada Bulan Maret 2020 mengkonstruksi konsep *body positivity*. Unggahan Instagram Tara Basro memunculkan makna dominan yang memberikan penggambaran mengenai konsep *body positivity* yang dipahami oleh Tara Basro. Proses penerimaan diri yang dilakukan Tara Basro menggambarkan konsep *body positivity* dalam unggahan tersebut.

Kedua, audiens Instagram Tara Basro mampu memberikan keberagaman pemaknaan terhadap konsep *body positivity* yang dikonstruksi oleh Tara Basro. Informan 1 melihat tindakan Tara Basro sebagai hal yang wajar sesuai dengan nilai-nilai budaya yang ia yakini. Informan 2 memiliki alasan yang sama namun dengan pendapat yang berbeda. Menurutinya tindakan Tara Basro merupakan cerminan perilaku yang buruk. Berdasarkan nilai agama yang ia yakini sejak lahir, memperlihatkan aurat merupakan tindakan yang buruk. Khalayak aktif, mampu memberikan

argumen kritis yang menjelaskan alasan mengapa mereka menerima atau menolak ideologi dominan yang disampaikan media.

Pesan dominan yang dimunculkan dalam teks unggahan instagram Tara Basro berhasil memperlihatkan bahwa tema *body positivity* yang dibawakan bukanlah ideologi yang sulit untuk diterima oleh masyarakat. Posisi informan yang mayoritas berada pada posisi dominan menjadi bukti bahwa tidak sulit bagi masyarakat Indonesia untuk menerima gagasan mengenai *body positivity*. Konstruksi masyarakat mengenai standar kecantikan perempuan menjadi hegemoni tandingan bagi pesan dominan yang disampaikan media. Namun, Tara Basro sebagai produser pesan berhasil menggunakan ekspresi tubuh serta menceritakan pengalaman pada masa lalu untuk mendominasi pemaknaan khalayak. Media sebagai perpanjangan tangan bagi produser pesan memiliki kuasa untuk mendominasi ideologi yang dimiliki khalayak.

Terakhir, audiens Instagram Tara Basro memiliki alasan yang jelas mengenai pemaknaan mereka terhadap konsep *body positivity* dalam unggahan Instagram Tara Basro. Pesan dominan yang muncul dalam teks atau teks yang sudah dikonstruksi oleh Tara Basro sebagai produser pesan, tidak langsung memberikan pengaruh terhadap pemaknaan masing-masing audiens. Melalui pengalaman pribadi, nilai-nilai kepercayaan, hingga pendidikan yang diterima masing-masing audiens menjadi latar belakang pemaknaan yang mereka berikan terhadap unggahan Instagram Tara Basro.

5.2 Implikasi penelitian

5.2.1 Implikasi akademik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep *body positivity* bukan merupakan topik yang asing bagi masyarakat Indonesia. Keterbukaan dan kemudahan informasi yang didapatkan saat ini, membuat masyarakat Indonesia melek serta kritis terhadap isu-isu sosial yang terjadi di lingkungan sekitar mereka. Konstruksi media mengenai isu-isu tertentu, terutama dalam hal ini *body positivity* tidak lagi memiliki pengaruh besar bagi audiens. Sebab, sifat audiens yang aktif membuat mereka tidak langsung menerima pesan dominan yang disampaikan media atau produser pesan.

Melalui proses *encoding/decoding* yang dikemukakan oleh Stuart Hall, audiens memberikan pemaknaan mereka terhadap masalah sosial yang dibicarakan media. Audiens memiliki kendali atas penguraian kode-kode dalam pesan yang dikonstruksi oleh media. Hal ini yang kemudian menyebabkan adanya keberagaman pemaknaan konsep *body positivity* dalam unggahan instagram Tara Basro. Berbeda dengan media massa lainnya, media sosial menyediakan interaktivitas antara produser pesan dan penerima pesan. Dalam penelitian ini, audiens memberikan pemaknaan mereka secara langsung pada kolom komentar yang terdapat pada unggahan Instagram Tara Basro. Hal ini memberikan kemudahan bagi produser pesan

dan peneliti untuk mengetahui efektivitas pesan yang dibawakan. Meski begitu, terdapat beberapa area yang tidak bisa dijangkau secara langsung. Oleh karena itu, peneliti masih membutuhkan wawancara mendalam untuk mengetahui pemaknaan yang diberikan oleh audiens.

Konsep ekspresi perempuan memungkinkan para perempuan untuk menyuarakan pandangan mereka di ruang publik melalui cara-cara alternatif di luar sistem bahasa yang diciptakan kaum laki-laki. Hal ini yang kemudian diterapkan oleh Tara Basro. Menggunakan media sosial instagram, Tara Basro menyampaikan pengalamannya dalam proses menerima diri dengan mengunggah foto serta paragraf keterangan.

Self-objectification, teori alienasi tubuh, dan *body positivity* menjadi kata kunci dalam paragraf keterangan yang diunggah oleh Tara Basro. Di masa lalu, Tara Basro merupakan sosok yang memikirkan penilaian orang terhadap bentuk tubuhnya. Tak jarang ia juga memberikan penilaian yang negatif terhadap tubuhnya sendiri. Hingga pada akhirnya ia menyadari bahwa tindakan tersebut justru merugikan dirinya maupun orang lain. Melalui proses yang panjang, Tara Basro pada akhirnya dapat menerima bentuk tubuhnya.

5.2.2 Implikasi Praktis

Penelitian ini menunjukkan bahwa khalayak mampu memberikan pendapat yang kritis terhadap masalah sosial berdasarkan pengalaman yang

mereka alami. Berpegang pada nilai-nilai budaya serta agama yang berkembang dalam masyarakat Indonesia serta keterbukaan informasi di era modern saat ini memberikan keberagaman pemaknaan terhadap tindakan yang dilakukan Tara Basro pada akun Instagram pribadinya. Penelitian ini melihat bahwa, sebagian besar informan mampu menerima pendapat yang diberikan Tara Basro terkait konsep *body positivity* dalam unggahan instagramnya.

Kemampuan informan dalam memberikan pandangan yang kritis terhadap isu ini menjadi bukti bahwa masyarakat Indonesia mau menerima informasi baru terkait *body positivity*. Sehingga kegiatan edukasi mengenai *body positivity* menjadi lebih mudah untuk dilakukan sebab masyarakat sudah tidak asing dengan istilah tersebut.

5.2.3 Implikasi Sosial

Penelitian ini diharapkan mampu membuka pandangan orang-orang mengenai tujuan utama dari gerakan *body positivity*. Data penelitian yang didapatkan menyatakan bahwa sebagian besar informan sepakat dengan *preferred reading* yang muncul dalam unggahan Tara Basro terkait *body positivity*. Hal ini membuktikan bahwa tindakan Tara Basro yang bertujuan untuk mengajak orang-orang melakukan gerakan *body positivity* diterima dengan baik.

Penelitian ini diharapkan mampu membantu komunitas gerakan *body positivity* untuk dapat mencapai tujuan mereka serta mereduksi tindakan *body shaming* dengan mengedukasi lebih dalam terkait gerakan tersebut. Penelitian ini memberikan data terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pendapat para informan mengenai konsep *body positivity* dalam unggahan instagram Tara Basro. Dengan begitu, data tersebut dapat dimanfaatkan untuk membuat strategi yang tepat dalam mengedukasi gerakan *body positivity* kepada masyarakat.